

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan semua manusia membutuhkan pendidikan, dimana pendidikan dibutuhkan sebagai hal yang dapat membuat manusia berkembang dan hidup sejahtera.

Menurut Ihsan (2010: 5) pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakatnya
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Jadi pendidikan sangatlah dibutuhkan, karena pendidikan tidak hanya dipandang sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi, akan tetapi memperluas wawasan untuk mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu yang membuat pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Karena pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang tetapi untuk kehidupan yang sedang dijalani untuk kehidupan.

Pada saat ini pendidikan dipersempit kedalam dunia belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Di sekolah pendidikan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang berlangsung dikelas dengan guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar.

Paradigma pendidikan kini telah berubah, dahulu pendidikan hanya terpusat pada pemerintah namun sekarang pendidikan telah berbeda. Walaupun masih ada tangan campur pemerintah dalam pembuatan kurikulum, akan tetapi pada pembelajarannya diatur oleh guru dan pihak sekolah yang menjadi pelaksana

pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena terdapat perbedaan karakteristik siswa dari tiap sekolah.

Pendidikan Indonesia memang telah mengalami perubahan dalam kurikulumnya, namun saat ini mata pelajaran Sekolah Dasar masih tetap lima pelajaran, salah satunya matematika.

Menurut Prabawanto dan Mujono (2006:11) “matematika adalah ilmu terstruktur yang terorganisasikan dengan baik karena matematika dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma/postulat dan akhirnya ke dalil/ teorema”. Berdasarkan hal tersebut matematika merupakan ilmu yang dapat dijelaskan, dimana persoalan dalam matematika dapat diselesaikan dan memiliki tahapan dalam penyelesaiannya melalui proses berpikir.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki aplikasi sangat luas dalam kehidupan, dimana banyak masalah dalam kehidupan ini yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Untuk itu, inovasi dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan terutama untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Hal tersebut menjadi sangat dibutuhkan untuk membuat siswa Sekolah Dasar menyenangi matematika dan senang belajar matematika. Dimana pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Sehubungan dengan hal tersebut pecahan menjadi salah satu materi yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar, dimana operasi penjumlahan menjadi salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas empat.

Menurut Heruman (2007: 43) “pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”. Jadi, pecahan merupakan sesuatu yang memiliki bagian dari sesuatu bagian yang utuh. Operasi penjumlahan pecahan yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar, sayangnya operasi penjumlahan pecahan masih dirasa sukar untuk diselesaikan oleh anak. Dimana kesulitan tersebut dirasa sulit oleh anak karena anak harus menyamakan penyebut jika terdapat dua buah bilangan pecahan yang tidak sama penyebutnya. Untuk itu, sebagai salah satu cara

yang dapat mempermudah anak dalam mengerjakan operasi penjumlahan dengan menggunakan pendekatan CTL.

Menurut Rusman dan Dewi (2011: 205) menyatakan bahwa:

Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat membuat siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran matematika dengan kongkrit (nyata). Pendekatan CTL dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka yang membuat mereka menjadi selalu ingat apa yang mereka terima saat pembelajaran.

Matematika dirasa sulit oleh siswa kelas 4 terutama pada materi operasi penjumlahan pecahan. Sebelumnya, peneliti telah mengadakan observasi untuk mengamati masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Dan berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pada pembelajaran matematika khususnya materi operasi penjumlahan pecahan kemampuan siswa masih sangat rendah,

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran matematika perlu diajarkan kepada siswa dengan baik agar dapat dipahami secara optimal. Dan berdasarkan pengalaman sehari-hari, kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya operasi penjumlahan pecahan masih rendah. Siswa sulit memahami operasi penjumlahan pecahan yang terbukti dengan hasil yang dicapai siswa yakni dengan skor rata-rata kelas 62 yang kurang dari KKM yang semestinya 68. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari jalan keluarnya. Karena nilai siswa tersebut belum memenuhi nilai KKM yang bernilai 68 dan peneliti berharap peningkatan nilai siswa menjadi bernilai 70.

Karena siswa menganggap operasi penjumlahan pecahan sangat sulit dan tidak mudah untuk dimengerti. Apalagi saat materi penjumlahan pecahan ada dalam bentuk soal cerita, siswa sulit memahami soal itu dan merasa soal penjumlahan itu

sangat kompleks. Hal ini mengakibatkan kurangnya kreatifitas dan minat siswa dalam menyelesaikan soal matematika, maka diperlukan teknik atau pendekatan yang dapat meningkatkan kekreatifan dan minat soal dalam mengerjakan soal matematika. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan CTL karena dengan pendekatan CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran langsung (kongkrit). Hal ini sejalan dengan sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Sugiartika (2012: 6) yang menyatakan bahwa:

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Setelah menguraikan latar belakang masalah maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa** (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa?”

Sedangkan untuk membatasi permasalahan peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi operasi penjumlahan pecahan mata pelajaran matematika?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi operasi penjumlahan pecahan mata pelajaran matematika?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan penerapan pendekatan CTL pada materi operasi penjumlahan pecahan mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat dengan menerapkan pendekatan CTL. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi operasi penjumlahan pecahan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi operasi penjumlahan pecahan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan CTL pada materi operasi penjumlahan pecahan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, baik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau pihak lainnya.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk :

1. Bagi Siswa

- a. Siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.
- b. Meningkatkan daya ingat siswa.
- c. Siswa mendapat pengalaman baru.
- d. Meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran Matematika.

2. Bagi Guru

EUIS SHINTAWATI, 2013

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Memperoleh informasi tentang kelebihan penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Matematika.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika

3. Bagi Sekolah

- a. Menambah variasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran serta pemer kaya yang dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan dalam penelitian berikutnya baik di sekolah itu maupun di sekolah lainnya.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada pembelajaran matematika.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di muka, maka hipotesis tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apabila pendekatan CTL diterapkan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan, maka hasil belajar siswa dapat meningkat”.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan CTL

Pendekatan CTL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan nyata siswa baik yang telah dialami atau belum. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL siswa membangun pengetahuannya sendiri, dimana siswa menemukan pengetahuan dengan caranya sendiri yang dimana sumber pembelajarannya berasal dari berbagai macam sumber yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan pengetahuannya dapat mengetahui pengetahuan yang memang sudah ada dan pengetahuan yang belum diketahui dan diketahui setelah pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Komalasari (2010: 7) yang menyatakan bahwa:

EUIS SHINTAWATI, 2013

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendekatan CTL adalah pembelajaran yang menggunakan media nyata, membuat siswa untuk berpikir kreatif, dapat berdiskusi dengan teman sejawatnya dalam belajar secara kelompok, membuat rasa ingin tahu siswa yang menjadikan siswa aktif untuk bertanya dan dapat menilai siswa sesuai dengan kemampuannya sendiri.

2. Operasi Penjumlahan Pecahan

Menurut Heruman (2007: 43) “pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperlihatkan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Maka dapat disimpulkan bahwa operasi penjumlahan pecahan adalah menjumlahkan dua pecahan atau lebih, baik yang berpenyebut sama ataupun tidak sama.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan nilai akhir siswa setelah melakukan atau mengikuti test. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2008: 46) bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Dan Dimiyati dan Mujiono (2006: 3) berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa merupakan skor siswa pada test setelah mengikuti pembelajaran.